

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Konsep Bimbingan Orang Tua

2.1.1.1 Pengertian Bimbingan Orang Tua

Menurut Djumhur dan Moh. Surya dalam Hamdani (2012: 80) bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*), dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*self realizatiton*) sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Pengertian orang tua menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam arti umum atau arti khusus adalah sudah lama hidup, lanjut usia (tidak muda lagi). Pengertian orang tua yang dimaksud adalah ayah dan ibu kandung yang membesarkan anak dan masing-masing memiliki tanggung jawab yang sama dalam pendidikan anak (Roesli, 2018: 335).

Jadi dapat disimpulkan, bimbingan orang tua merupakan cara orang tua dalam mendidik anak. Bimbingan orang tua adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*), dan kemampuan untuk merealisasikan

dirinya (*selfrealization*) sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat (Hamdani 2011: 278).

2.1.1.2 Bentuk-Bentuk Bimbingan Orang Tua

Menurut Fatimah (2010: 147) bimbingan yang dilakukan orang tua terhadap anak bukanlah sesuatu yang mudah. Karena untuk membimbing dan mendidiknya diperlukan sikap keterbukaan, kehangatan, penghargaan, perhatian dan pengertian. Metode dalam membimbing dan mengarahkan anak kepada perilaku yang baik akan mendorong keberhasilan dalam upaya mengatasi kekeliruan yang diperbuat oleh anak, serta mendorong anak untuk tidak mengulangi kesalahan dan kekeliruan yang ia perbuat untuk kedua kalinya dan bagaimana orang tua harus bertindak dalam menyikapi tuntutan seorang anak. Berikut ini beberapa saran yang layak dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi, berkomunikasi dengan anak merupakan suatu cara yang paling efektif untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan melakukan komunikasi, orang tua dapat mengetahui pandangan-pandangan dan kerangka berpikir anaknya, dan sebaliknya anak-anak juga dapat mengetahui apa yang diinginkan oleh orang tuanya.
2. Kesempatan, orang tua sebaliknya memberikan kesempatan kepada anaknya untuk membuktikan atau melaksanakan keputusan yang telah diambilnya.
3. Tanggung jawab, tanggung jawab orang tua diselenggarakan dengan kewajiban mendidik. Secara umum membantu anak didik didalam perkembangan dari daya-dayanya dan didalam penetapan nilai-nilai.

4. Konsistensi, konsistensi orang tua dalam menerapkan disiplin dan menanamkan nilai-nilai sejak masa kanak-kanak dalam keluarga akan menjadi panutan bagi anak untuk mengembangkan kemandirian dan berpikir dewasa.

Menurut Sardiman (2011) membimbing anak sangat penting untuk membangun karakter dan kepribadian anak, khususnya dari segi pendidikan anak. Banyak orang tua yang kadang tidak memahami cara membimbing anak dengan baik. Beberapa bentuk bimbingan orang tua, diantaranya adalah:

1. Memotivasi anak untuk belajar, motivasi merupakan hal yang penting di dalam membaca, dengan motivasi yang kuat maka anak akan merasa senang dan semangat untuk belajar. Motivasi ini bisa berupa pujian yang diberikan oleh orang tua kepada anak atas prestasi yang telah diraihnya, kemudian memperlihatkan cara membaca yang baik kepada anaknya serta mencari pendidikan tambahan untuk menambah pemahaman anak terhadap pelajaran.
2. Membantu mengatasi kesulitannya dalam belajar, jika orang tua berusaha mengatasi kesulitan anak dalam membaca, berarti orang tua berusaha menolong anak agar berhasil dalam proses membacanya. Untuk mengatasi kesulitan tersebut bisa dilakukan dengan cara memberikan keterangan-keterangan yang diperlukan oleh anaknya atau orang tua meminta bantuan orang lain yang mampu memberikan bimbingan membaca kepada anaknya untuk mengatasi kesulitan dalam belajar.
3. Memberi fasilitas atau sarana untuk belajar, untuk belajar setiap anak membutuhkan fasilitas seperti alat tulis, buku tulis, buku pelajaran dan tempat untuk belajar. Orang tua yang memenuhi fasilitas tersebut dapat mendorong

anak untuk lebih giat belajar, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Sebab dengan ketidaklengkapan sarana yang diperlukan anak, akan menjadi penghalang baginya dalam belajar.

4. Mengawasi anak dalam belajar, orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar anaknya di rumah. Sebab dengan mengawasinya orang tua mengetahui apakah anaknya belajar dengan sebaik-baiknya. Pengawasan disini dimaksudkan sebagai penguat disiplin supaya kegiatan belajar anak tidak terbengkalai, seperti memberikan sarana atau menemaninya ketika belajar.
5. Mengetahui kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, dalam mengetahui kesulitan anak dalam belajar dapat membantu usaha anak mengatasi kesulitannya dalam belajar. Untuk mengetahui kesulitan tersebut orang tua dapat melakukannya dengan cara menanyakan kepada anaknya atau menanyakan kepada guru mengenai pelajaran-pelajaran yang disukai oleh anaknya.

Sedangkan menurut Boy dan Angelo yang dikutip oleh Taufik dkk (2012) terdapat bentuk-bentuk peran orang tua dalam bimbingan yang diharapkan dilakukan oleh orang tua peserta didik. Antara lain sebagai berikut:

1. Mengadakan konsultasi, disini orang tua mengadakan konsultasi dengan pihak sekolah, terutama dengan guru untuk mengetahui sejauh mana perkembangan belajar anak dan membantu kemajuan belajar anak dirumah.
2. Memberi balikan kepada guru mengenai aktifitas dan kemajuan belajar anaknya.

3. Menjadi sumber belajar, hal ini dapat ditunjukkan jika orang tua yang memiliki keahlian atau keterampilan dalam hal tertentu dapat berperan menjadi sumber belajar bagi anak.
4. Berbagai informasi dengan cara orang tua dan guru berbagai informasi dan berbagai pendapat mengenai karakteristik anak dan cara membelajarkan anak.
5. Mengetahui jadwal belajar, yaitu guru sebaiknya memberi jadwal kegiatan anak di sekolah, agar orang tua dapat mengetahui jadwal kegiatan belajar dan kegiatan apa saja yang dilakukan oleh anak di sekolah.
6. Mengetahui kondisi sekolah, yaitu orang tua harus mengetahui sarana dan prasarana belajar yang terdapat di sekolah anaknya, serta mengetahui dan mengenal identitas guru, agar orang tua mudah berkomunikasi dengan guru.
7. Berdialog dengan anak, yaitu orang tua berdialog dengan anak seputar perkembangan belajarnya di rumah dan di sekolah, agar terciptanya rasa saling pengertian antara orang tua dan anak.
8. Memberi ganjaran atau balikan kepada anak.
9. Memberi bantuan atau dukungan yang dibutuhkan oleh anak.
10. Mengembangkan kebiasaan belajar yang baik.
11. Berupaya memenuhi perlengkapan belajar.
12. Menerima dan menghargai individualitas anak.
13. Memperlakukan anak sesuai norma sosial.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk bimbingan orang tua ada bermacam-macam tergantung bimbingan mana yang diterapkan pada anak sehingga orang tua akan lebih memahami potensi yang dimiliki

anak, membimbing dan mendidiknya diperlukan sikap keterbukaan, kehangatan, penghargaan, perhatian dan pengertian.

2.1.1.3 Metode Bimbingan Orang Tua

Menurut Mustofa (2014: 78) banyak metode yang dapat digunakan dalam membimbing anak. Dr. Abdullah Nashih Ulwan mengungkapkan setidaknya ada lima macam metode yang digunakan dalam membimbing anak yaitu sebagai berikut:

1. Bimbingan dengan keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh bagi anak. Anak pertama kali melihat, mendengar, dan bersosialisasi dengan orang tuanya. Hal ini berarti bahwa ucapan dan perbuatan orang tua akan dicontoh anak-anaknya. Dalam hal ini pendidik (orang tua) menjadi contoh terbaik dalam pandangan anak. Apa-apa yang menjadi perilaku orang tua akan ditirunya.
2. Bimbingan dengan pembiasaan merupakan suatu keadaan di mana seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan menjadi sering dilaksanakan hingga pada akhirnya menjadi kebiasaan. Kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti beribadah kepada Allah yang selalu dilaksanakan dalam keluarga akan menjadi kebiasaan pula bagi anak. Dengan pembiasaan beribadah dalam keluarga, anak akan rajin melaksanakan ibadah shalat, mengaji, juga *shaum* (puasa). Orangtua yang terbiasa mengucapkan salam dan membiasakan pada anaknya tentu akan membentuk anak untuk terbiasa mengucapkan salam.
3. Bimbingan dengan nasihat termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah anak dan mempersiapkannya, baik secara moral, emosional maupun sosial adalah pendidikan dengan petuah dan memberikan

nasihat-nasihat kepadanya. Karena nasihat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

4. Bimbingan dengan perhatian/pengawasan, Bimbingan atau pendidikan dengan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial, di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya.

5. Bimbingan dengan hukuman, Hukuman (*ta'zir*) itu berbeda-beda, sesuai dengan usia, kultur, dan kedudukannya. Sebagian orang cukup dengan diberi nasihat yang lembut. Sebagian lagi cukup dengan diberi kecaman, dan sebagian yang lain tidak cukup hanya dengan tongkat. Secara teknis, ada tahapan dalam menghukum anak, dari mulai yang ringan sampai yang berat. Hukuman yang ringan dapat berupa tindakan didiamkan, dikucilkan, atau diasingkan. Maksudnya adalah agar anak berpikir atas apa yang telah diperbuatnya dan tindakannya itu tidaklah benar sehingga anak akan menyadari kesalahannya dan mengubah perilakunya. Seandainya anak masih belum berubah, pendidik ataupun orang tua harus tetap sabar membantu memahamkan bahwa perilaku yang dilakukannya itu tidaklah benar.

Sedangkan menurut Helmawati (2016) orang tua harus mampu mengarahkan dan membimbing secara terus menerus hingga anak dapat menemukan kehidupannya

yang sesuai dengan ajaran agama. Beberapa usaha yang dilakukan orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya dilakukan dalam bentuk:

1. Nasehat, nasehat akan membentuk keimanan anak secara moral, psikis, dan sosial. Sebab nasehat sangat diperlukan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakekat moral yang mulia. Dari penjelasan tersebut maka orang tua hendaknya memahami dalam memberikan nasehat dalam membimbing anak-anaknya secara spiritual, moral dan sosial, sehingga akhirnya dapat menjadi anak yang baik akhlaknya serta berpikir jernih dan berwawasan luas.
2. Keteladanan, merupakan cara/metode yang paling baik dalam rangka bimbingan orang tua terhadap anak. Setiap anak yang akan menjalani proses kehidupannya, mereka memerlukan keteladanan yang baik dari orang tuanya. Hal ini karena setiap manusia memiliki kebutuhan psikologis untuk menyerupai dan mencontoh orang yang dicintai dan dihargainya.
3. Pembiasaan, merupakan salah satu metode dalam mendidik dan membimbing anak, yaitu dengan cara membiasakan anak untuk melakukan perbuatan yang diajarkan dalam agama. dengan membiasakan anak untuk berbuat baik dalam kehidupannya maka akan berakibat baik pula pada perilaku kelak jika ia sudah dewasa.
4. Pengawasan, yaitu mendampingi dalam upaya membentuk akidah dan moralnya serta mengawasi dan mempersiapkannya secara terus menerus tentang keadaannya, baik jasmani maupun rohaninya. Orang tua dalam melakukan pengawasan ini tidak terbatas pada satu atau dua aspek pembentukan jiwa, tetapi ia juga mencakup berbagai aspek yaitu keimanan,

intelektual, moral, fisik, psikis dan sosial kemasyarakatan, sehingga ia akan menjadi anak yang seimbang dalam menunaikan tugasnya dalam hidup.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan metode/cara bimbingan orang tua yaitu membimbing dengan keteladanan, membimbing dengan pembiasaan, membimbing dengan nasehat, membimbing dengan perhatian/pengawasan dan membimbing dengan hukuman.

2.1.1.4 Tujuan Bimbingan Orang Tua

Tujuan bimbingan orang tua secara umum adalah untuk membantu anak agar mendapat penyesuaian yang baik di dalam situasi tertentu, sehingga anak dapat menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dan mencapai perkembangan yang optimal.

Menurut Cahyono (2017: 28) orang tua dan guru memberi arahan kepada anak didik secara bertahap dan perlahan-lahan. Bimbingan orang tua kepada anaknya maupun guru kepada muridnya, perlu diberikan dengan memberikan alasan, penjelasan, pengarahan, dan diskusi-diskusi. Bisa dilakukan dengan teguran, mencari tahu penyebab masalah dan kritikan, sehingga tingkah laku anak berubah. Sedangkan menurut Hamalik (2011) tujuan bimbingan adalah sebagai berikut:

1. Agar peserta didik bertanggung jawab menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya.
2. Agar peserta didik menjalani kehidupannya sekarang secara efektif dan menyiapkan dasar kehidupan masa depannya sendiri.
3. Agar semua potensi peserta didik berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadi sebagai individu yang potensial.

Jadi kesimpulannya adalah dalam situasi yang seperti ini, anak memerlukan bimbingan dari orang tua. Orang tua harus dapat bertindak seperti guru di sekolah, yang memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anaknya. Bila pendidikan dan pengajaran yang diberikan itu baik, maka akan merupakan suatu modal besar bagi perkembangan anak itu kelak dalam kehidupannya. Sebaliknya, bila pendidikan yang diterima anak tidak memberikan modal besar kepadanya, maka dengan sendirinya anak itu tidak akan mudah menempatkan dirinya pada posisi yang terpuji dalam kehidupannya.

2.1.2 Konsep Motivasi Belajar

2.1.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin “*movere*” yang bermakna bergerak, istilah ini bermakna mendorong, mengarahkan tingkah laku manusia. Menurut Sardiman (2011: 74) menyatakan bahwa motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah perubahan atau keadaan dalam diri (pribadi) seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi akan mengarahkan seseorang untuk beraktivitas. Menurut Greenberg dan Baron, yang dikutip Khairani (2014: 176), motivasi adalah suatu proses yang mendorong, mengarahkan, dan memelihara perilaku manusia ke arah pencapaian tujuan dan segala yang ada dalam diri manusia untuk membentuk motivasi.

Belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktek. Sedangkan menurut pengertian psikologis sebagaimana dikutip Slameto, belajar merupakan

suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang dapat mengubah energi yang ada pada diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Sehingga motivasi belajar adalah kondisi psikologis seseorang yang mendorong untuk belajar (Khodijah, 2014:150). Menurut Majid (2015) menyebutkan bahwa motivasi adalah energi aktif yang menyebabkan terjadinya sesuatu perubahan pada diri seseorang yang tampak pada gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi sehingga mendorong individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus terpuaskan. Motivasi Belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar peserta didik (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri individu (peserta didik) yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendaki peserta didik yang bersangkutan sebagai subyek belajar (Fathurrohman, 2012: 143).

Berdasarkan beberapa pendapat maka disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang serta dapat menentukan tingkah laku dengan tujuan tertentu yang dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu dan insting seseorang untuk menginspirasi kegiatan serta inovasi untuk mencapai tujuan yang dikehendaki sesuai dengan tujuan pendidikan.

2.1.2.2 Macam-Macam Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2011: 144-149) motivasi belajar ke dalam dua macam, yaitu motivasi *intrinsik* (dalam diri) dan *ekstrinsik* (luar diri):

1. Motivasi *intrinsik* (dalam diri) adalah motivasi yang berasal dari dalam diri anak sendiri. Suatu kegiatan atau aktivitas yang dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dorongan ini datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu, atau dapat juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari.

2. Motivasi *ekstrinsik* (luar diri) adalah motivasi atau tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar anak. Motivasi *ekstrinsik* sebagai motivasi yang dihasilkan di luar perbuatan itu sendiri misalnya dorongan yang datang dari orang tua, guru, teman teman, dan anggota masyarakat yang berupa hadiah, pujian, penghargaan, maupun hukuman. Adapun jenis-jenis motivasi menurut Setiani (2016) yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi intrinsik (rangsangan dari dalam diri peserta didik), Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar. Motivasi ini timbul dari dalam diri peserta didik tanpa adanya paksaan dorongan dari orang lain. Faktor individual yang biasanya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yaitu: (1) Minat, Peserta didik akan merasa terdorong untuk belajar, jika kegiatan belajar tersebut sesuai dengan minatnya, (2) Sikap positif, Peserta didik yang mempunyai sifat positif terhadap sesuatu kegiatan, maka ia akan berusaha sebisa mungkin menyelesaikan kegiatan tersebut dengan sebaik-baiknya, (3) Kebutuhan,

Peserta didik mempunyai kebutuhan tertentu dan akan berusaha melakukan kegiatan apapun sesuai dengan kebutuhannya.

2. Motivasi ekstrinsik (rangsangan dari luar peserta didik), Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang akan dan berfungsi karena daya rangsangan dari luar. Motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar peserta didik seperti ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain. sehingga dengan keadaan demikian maka peserta didik mau melakukan sesuatu, contohnya belajar. Bagi peserta didik dengan motivasi intrinsik yang lemah, misalnya kurang rasa ingin tahunnya, maka motivasi ekstrinsik ini perlu untuk diberikan (Setiani 2016: 133-134)

2.1.2.3 Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasi sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik (Uno, 2021: 23).

2.2 Kajian Relevan

Beberapa hasil kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lisa Juniarti (2021) "Pengaruh Bimbingan Orang Tua Dalam Pembelajaran Dari Rumah Terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu."

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa yaitu dengan nilai koefisien determinasi diperoleh 16% kontribusi pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar dan sisanya 84% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Ikhtaromaulidia (2020) "Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Muatan Pelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang." Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh bimbingan belajar orang tua terhadap hasil belajar IPS berikut ini nilai koefisien korelasi 0,651 termasuk kategori kuat, terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS berikut nilai koefisien korelasi 0,748 termasuk kategori kuat, terdapat pengaruh bimbingan belajar orang tua dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS berikut nilai koefisien korelasi 0,746 termasuk kategori kuat.

3. Rianti (2021) "Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Berbasis *Online* Siswa SD Negeri Pannara Kota Makassar." Hasil penelitian ini ditemukan bahwa terdapat pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran berbasis *online*. Hasil penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif dengan nilai rata-rata motivasi belajar

adalah 90,03 berada pada kategori sangat termotivasi. Analisis statistik inferensial, hasil uji normalitas peran orang tua dan motivasi belajar $0,537 > 0,05$ (berdistribusi normal), hasil uji homogenitas adalah $0,079 > 0,05$ (homogen), hasil uji linearitas adalah $0,597 > 0,05$ dengan demikian terdapat hubungan yang linear peran orang tua terhadap motivasi belajar pada pembelajaran berbasis *online*. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai sig 0,000 dengan kriteria sig $(0,000) < \alpha$ (0,05).

4. Risma Putri Amanda (2021) “Hubungan Bimbingan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh Kelas IV SD Negeri 3 Glodogan Klaten Tahun Pelajaran 2020/2021.” Hasil penelitian dengan perhitungan korelasi melalui SPSS 22 diperoleh hasil uji hipotesis sebesar $0,001 < 0,05$ termasuk dalam kategori signifikan, yang berarti hipotesis penelitian diterima. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa bimbingan orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, hasil ini dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 25,3% sedangkan 74,7% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara bimbingan orang tua dengan motivasi belajar siswa dalam penerapan pembelajaran jarak jauh di SD Negeri 3 Glodogan Klaten.
5. Yanti Sindy Fatikah (2022) “Pengaruh Pendampingan Dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Selama Mengikuti Pembelajaran Daring Di Kelas IV C MINU Ngingas Waru Sidoarjo.” Hasil penelitian ini diperoleh terdapat pengaruh antara bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran daring di kelas IV C MINU Ngingas Waru Sidoarjo yang

ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($30,935 > 3,25$) dengan nilai signifikannya $< 0,05$ ($0,013 < 0,05$).

Berdasarkan beberapa kajian relevan terdahulu terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan diteliti: (1) pada penelitian pertama, persamaannya: Sama-sama membahas tentang pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa/peserta didik atau kedua variabelnya sama. Perbedaannya: Tempat penelitian dan Jenis penelitian (jenis penelitian filsafat positivisme) sedangkan peneliti (metode survey analisis deskriptif). (2) pada penelitian kedua, persamaannya: Jenis pendekatan kuantitatif dan teknik pengumpulan data (kuesioner/angket dan dokumentasi). Perbedaannya: Teknik pengambilan sampel (*propotional random sampling*) dan teknik analisis data (analisis korelasi ganda) sedangkan peneliti teknik pengambilan sampel (total sampling) dan teknik analisis data (analisis deskriptif dan analisis inferensial). (3) pada penelitian ketiga, persamaannya: Variabel Y (motivasi belajar), jenis penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data (kuesioner/angket dan dokumentasi). Perbedaannya: Variabel X (peran orang tua) sedangkan peneliti (bimbingan orang tua), tempat penelitian (SD Negeri Pannara Kota Makassar) sedangkan peneliti (SDN 2 Lalonggowuna), teknik pengambilan sampel (*simple random sampling*) sedangkan peneliti (total sampling). (4) pada penelitian keempat, persamaannya: Sama-sama meneliti tentang bimbingan orang tua dan motivasi belajar, Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan korelasi *product moment*, teknik pengumpulan data (kuesioner/angket dan dokumentasi) dan teknik analisis data (analisis deskriptif dan analisis inferensial). Perbedaannya: Sampel dan populasi (hanya kelas IV) sedangkan peneliti (menggunakan 3 kelas IV, V dan VI) dan tempat penelitian (SD Negeri 3

Glodogan Klaten) sedangkan peneliti (SDN 2 Lalonggowuna). (5) pada penelitian kelima, persamaanya: Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan pengujian instrumen (uji validitas dan reliabilitas). Perbedaannya: Metode penelitian (*Ex post facto*) sedangkan peneliti (metode survey) dan teknik pengumpulan data (angket, wawancara dan dokumentasi) sedangkan peneliti (kuesioner/angket dan dokumentasi).

2.3 Kerangka Berpikir

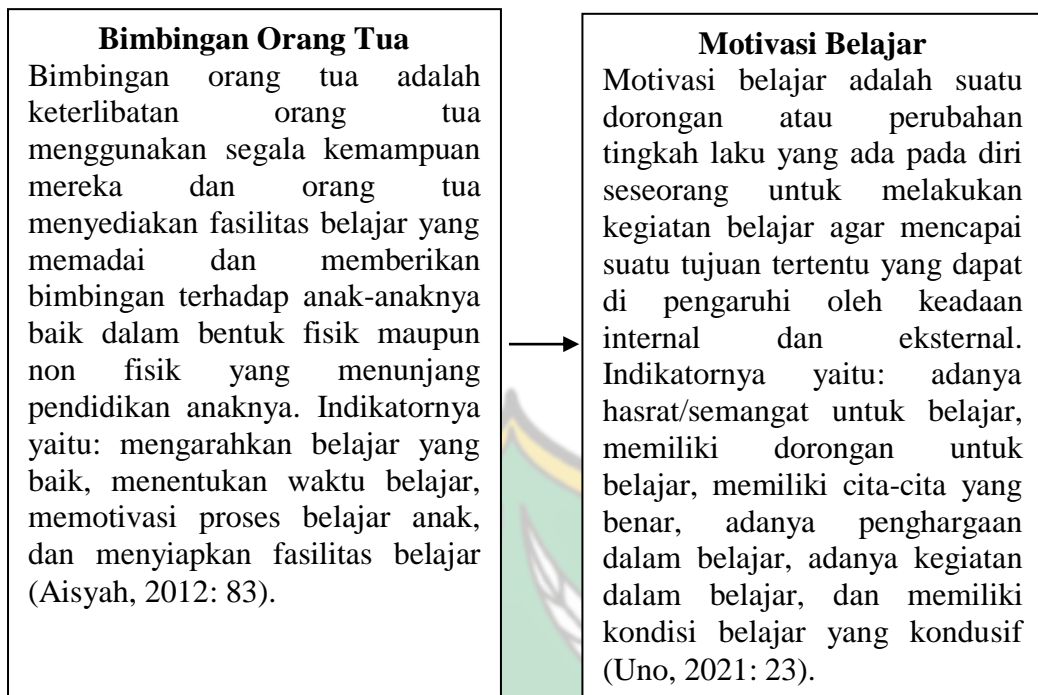
Bimbingan orang tua adalah pemberian bantuan atau usaha yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya yang sifatnya psikologi sehingga dapat membantu anak mengenali diri dan potensinya, lingkungannya dan mampu mengatasi masalah hidupnya serta bertanggung jawab. Bimbingan orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik agar peserta didik berhasil dalam belajarnya di sekolah. Dalam proses bimbingan terjadi hubungan antara orang tua dengan peserta didik. Jika orang tua mampu membimbing anaknya di rumah, maka hal yang akan terjadi dalam proses pembelajaran adalah peserta didik akan termotivasi dan pembelajaran menjadi efektif serta menyenangkan, karena keaktifan peserta didik akan terjadi didalamnya. Bimbingan orang tua dan motivasi belajar peserta didik merupakan kesatuan yang saling mempengaruhi satu sama lain. Bimbingan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi peserta didik dalam belajar.

Motivasi ini dipengaruhi oleh orang tua yang kurang atau tidak memberikan bimbingan di rumah, menyiapkan sarana belajar, memberikan nasehat, memberikan

bantuan, dan tindakan-tindakan orang tua lainnya seperti memberikan kasih sayang dan memberikan pujian. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan bimbingan kepada peserta didik di rumah agar peserta didik lebih termotivasi dan meningkatkan belajarnya di sekolah SDN 2 Lalonggowuna.

Motivasi belajar sangat penting dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar ialah dorongan yang ada pada diri seseorang yang dapat dipengaruhi oleh keadaan internal maupun eksternal yang akan mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar agar mencapai tujuan tertentu. Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar salah satunya yaitu bimbingan orang tua di rumah. Bimbingan orang tua sangat berperan dalam pendidikan anaknya. Bimbingan orang tua adalah keterlibatan orang tua secara sadar baik dalam bentuk fisik maupun non fisik yang menunjang pendidikan anaknya. Bentuk Bimbingan yang diberikan orang tua kepada anaknya dapat berupa partisipasi fisik dan partisipasi non fisik. Bentuk bimbingan fisik yang diberikan orang tua berupa penyediaan fasilitas tempat belajar dan pemberian alat bantu belajar di rumah seperti media informasi.

Dari penjelasan tersebut secara garis besar pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 2 Lalonggowuna Kabupaten Konawe, dapat dilihat melalui bagan seperti dibawah ini.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, riset relevan dan kerangka berpikir maka hipotesis penelitian ini adalah: Terdapat pengaruh yang signifikan bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 2 Lalongowuna Kabupaten Konawe.